

---

# **Pertumbuhan Piutang Dan Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Indonesia**

Muhamad Agung Ali Fikri\*

\* Universitas Insan Pembangunan Indonesia

---

## **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan melihat trend pertumbuhan total piutang dan total pembiayaan terhadap pertumbuhan laba komprehensif Bank Syariah Indonesia. Piutang bank syariah dibagi menjadi lima kategori yaitu Murabahah, Istishna, Multijasa, Qardh dan Sewa. Trend pertumbuhan dari setiap jenis piutang mengalami perbedaan pertumbuhan selama periode pengamatan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari kuartal 4 tahun 2022 hingga kuartal 3 tahun 2024 di website perseroan. Pertumbuhan piutang tertinggi berdasarkan nilai nominal adalah piutang Murabahah sebesar 5.378.579, sedangkan pertumbuhan tertinggi berdasarkan persentase adalah piutang Sewa sebesar 34,03%. Pembiayaan bagi hasil bank syariah dibagi menjadi dua kategori yaitu pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah. Pertumbuhan tertinggi berdasarkan nilai nominal adalah pembiayaan Musyarakah sebesar 18.541.312, sedangkan pertumbuhan tertinggi berdasarkan persentase adalah pembiayaan Mudharabah sebesar 53,32%. Pertumbuhan laba komprehensif bank syariah mengalami kenaikan sebesar 1.296.017 atau 30,06% selama periode penelitian. Hasil penelitian menampilkan bahwa piutang dan pembiayaan memiliki berpengaruh positif terhadap laba komprehensif Bank Syariah Indonesia.

### **Keywords:**

Bank Syariah, Laba Komprehensif, Pembiayaan, Piutang.

---

✉ Corresponding author : Muhamad Agung Ali Fikri

Email Address : [muhamad.agung11@alumni.ui.ac.id](mailto:muhamad.agung11@alumni.ui.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Operasional lembaga keuangan khususnya perbankan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu dengan prinsip syariah versus prinsip konvensional. Perbankan dengan prinsip syariah tidak menerapkan riba atau bunga tetap untuk pembiayaan, tetapi menerapkan nisbah bagi hasil dengan berbagi atas risiko kerugian yang ditanggung oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian. Bank Syariah dalam menjalankan operasionalnya tidak mengaplikasikan unsur riba, gharar, maisir, zalim dan haram. Perbankan syariah terdiri dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Bank Umum Syariah dan termasuk Unit Usaha Syariah (Ikit, 2015)

Industri perbankan tanah air menunjukkan trend yang positif. Perbankan syariah diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang kompetitif serta meningkatkan pangsa pasar. Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar dalam kategori aset di Indonesia (Fikri, 2023). Penyaluran dana perbankan syariah terdiri dari jenis piutang dan pembiayaan bagi hasil. Jenis penyaluran dana tersebut dapat menentukan pengaruhnya terhadap variabel laba komprehensif dari suatu bank syariah (Afkar, 2017).

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Piutang

Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediry pada sektor keuangan yang menjalankan operasionalnya melalui pengimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran kepada masyarakat melalui skema pembiayaan bagi hasil (Almunawwaroh & Marlina, 2017).

Piutang merupakan bagian dari aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas dalam hal ini termasuk perbankan syariah yang disajikan dalam laporan keuangan pada neraca bagian aset. Piutang merupakan sumber potensi keuntungan bagi Perusahaan apabila dapat mengklaimnya dari nasabah, namun secara bersamaan dapat menjadi kerugian bagi Perusahaan jika terdapat potensi risiko tidak tertagih .

Murabahah merupakan jual beli barang yang terjadi ketika harga awal beli ditambahkan dengan bagian keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak. Karakteristik murabahah adalah penjual akan menjelaskan kepada pembeli mengenai harga pembelian produk dengan menyebutkan jumlah keuntungan yang akan ditambahkan pada komponen biaya (Prabowo, B. A. (2009).

Bank Syariah mengadopsi perjanjian murabahah yaitu memberikan pembiayaan jangka pendek hingga jangka panjang kepada nasabah dalam rangka pembelian barang. Pengembangan aplikasi pembiayaan murabahah yaitu pengadaan barang dengan menggunakan akad wakalah digunakan untuk memberikan kuasa kepada nasabah dapat membeli suatu barang atas nama bank Syariah kepada supliernya.

Qardh yang berarti utang-piutang atau pinjaman. Secara etimologi, qardh dapat bermakna memotong, yang berarti pihak yang memberikan utang akan memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada pihak yang akan menerima utang (Ismail, J., & Ningsih, S. (2023).

Selain akad jual beli, perbankan syariah juga menerapkan akad sewa menyewa dengan akad Ijarah yaitu suatu akad dimana terjadi pemindahan hak guna dari barang atau jasa melalui skema pembiayaan upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Akad Ijarah Muntahiya Bit-Tamlik adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa (Pratama, G. (2021).

Piutang Multijasa adalah skema piutang jasa keuangan dalam bidang kesehatan, kependidikan dan juga kepariwisataan. Akad yang diterapkan dalam transaksi piutang multijasa yaitu akad Ijarah (Yazid, M. Y. A. S., & Arwani, A. (2023).

## 2.2. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan dengan skema Mudharabah merupakan bentuk kesepakatan dua belah pihak atau lebih dalam suatu perjanjian untuk menjalankan kerjasama pada suatu usaha atau proyek. Pada akad mudharabah, bank syariah berperan sebagai *shahibul maal* yang menempatkan sejumlah modal hingga 100%, sedangkan nasabah atau *mudharib* berperan sebagai pelaksana proyek atau pihak yang mengelola usaha tersebut. Hasil usaha akan dibagi menurut perjanjian dan dihitung sesuai persentase nisbah yang disepakati kedua pihak diawal perjanjian secara bersama (Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017).

Pembiayaan Musyarakah merupakan bentuk penyertaan modal yang diberikan melalui bank syariah kepada nasabah yang Bersama telah memiliki sebagian modal sebelum kesepakatan bersama dengan bank dilakukan. Pembiayaan bagi hasil Musyarakah dimulai dengan nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank syariah, kemudian bank akan merealisasikan proposal pengajuan tersebut dan melakukan investasi sesuai dengan modal yang diajukan atau dibutuhkan nasabah, sehingga nasabah dapat menjalankan usaha atau proyek dengan gabungan modal tersebut (Latif, 2020).

## 3. Metode, Data dan Analisis

Data penelitian menggunakan data sekunder dan telah diterbitkan juga dipublikasi kemudian didownload dari website resmi Bank Syariah Indonesia. Sumber data dari laporan keuangan triwulanan atau kuartal audited yang telah dipublikasikan oleh perseroran. Periode pengamatan yaitu Desember 2022 s.d. September 2024. Data bersifat time series menguji trend atau pola pertumbuhan antar variabel serta membandingkan antar jenis piutang dan pembiayaan

terhadap laba komprehensif bank syariah. Output yang diberikan berupa tabel, grafik dan bagan yang menggambarkan portfolio aset piutang dan aset pembiayaan setiap kategorinya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Piutang Bank Syariah Indonesia terdiri dari lima jenis yaitu piutang Murabahah, Istishna, Multijasa, Qardh, Sewa. Secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut piutang tertinggi yaitu Murabahah, sedangkan piutang terkecil yaitu Istishna. Piutang Murabahah mengalami kenaikan sebesar 5.378.579 dengan pertumbuhan sebesar 3,96%. Piutang Istihna mengalami penurunan sebesar 14 dengan pertumbuhan minus sebesar 46,67%. Piutang Multijasa mengalami penurunan sebesar 25.777 dengan pertumbuhan minus sebesar 12,43%. Piutang Qardh mengalami pertumbuhan sebesar 1.206.652 dengan pertumbuhan sebesar 10,67%. Piutang Sewa mengalami pertumbuhan sebesar 3.770 dengan pertumbuhan sebesar 34,03%. Pertumbuhan piutang tertinggi yaitu Sewa sebesar 34,03%, sedangkan pertumbuhan piutang terendah yaitu Istishna sebesar minus 46,67%. Secara keseluruhan total piutang mengalami kenaikan sebesar 6.563.210 dengan pertumbuhan sebesar 4,45%.

Tabel. Total Piutang 2022-2023

Keterangan	2024			2023				2022
	September	Juni	Maret	Desember	September	Juni	Maret	Desember
Piutang Murabahah	141.258.250	138.812.915	137.897.671	135.879.671	133.544.386	129.162.730	127.192.568	135.879.671
Piutang Istishna	16	20	30	30	43	72	106	30
Piutang Multijasa	181.543	187.465	207.320	207.320	214.820	219.659	230.836	207.320
Piutang Qardh	12.513.733	11.824.505	11.307.081	11.307.081	10.720.178	10.176.149	9.992.664	11.307.081
Piutang Sewa	14.850	13.569	11.080	11.080	11.171	11.151	11.650	11.080
<b>Total Piutang</b>	<b>153.968.392</b>	<b>150.838.474</b>	<b>149.423.182</b>	<b>147.405.182</b>	<b>144.490.598</b>	<b>139.569.761</b>	<b>137.427.824</b>	<b>147.405.182</b>

Tabel. Pertumbuhan Piutang Murabahah



Tabel. Pertumbuhan Piutang Istishna



Tabel. Pertumbuhan Piutang Multijasa



Tabel. Pertumbuhan Piutang Qardh



Tabel. Pertumbuhan Piutang Sewa



Tabel. Pertumbuhan Total Piutang



Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut pembiayaan tertinggi yaitu Musyarakah, sedangkan pembiayaan terkecil yaitu Mudharabah. Pembiayaan Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 984.160 dengan pertumbuhan sebesar 53,32%. Pembiayaan Musyarakah mengalami kenaikan sebesar 18.541.312 dengan pertumbuhan sebesar 21,02%. Secara keseluruhan total pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 19.525.472 dengan pertumbuhan sebesar 21,67%. Portfolio piutang dan pembiayaan secara konsisten selama tiga tahun terkakhir didominasi oleh total pembiayaan bagi hasil dibandingkan total piutang.

Tabel. Total Pembiayaan Bagi Hasil 2022-2023

Keterangan	2024			2023			2023
	September	Juni	Maret	Desember	September	Juni	Maret
Mudharabah	2.865.293	2.167.139	1.881.133	1.881.133	1.808.511	844.859	867.112
Musyarakah	106.757.509	101.014.207	88.216.197	88.216.197	82.670.915	79.494.997	73.205.643
<b>Total Pembiayaan Bagi Hasil</b>	<b>109.622.802</b>	<b>103.181.346</b>	<b>90.097.330</b>	<b>90.097.330</b>	<b>84.479.426</b>	<b>80.339.856</b>	<b>90.097.330</b>

Tabel. Pertumbuhan Mudharabah



Tabel. Pertumbuhan Musyarakah



Tabel. Pertumbuhan Total Pembiayaan



Perbandingan total piutang dengan total pembiayaan selama tiga tahun terkakhir disajikan dalam tabel dan began dibawah. Total portfolio piutang dan pembiayaan mengalami trend kenaikan, meskipun persentase pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi yaitu 21,67% dibandingkan persentase pertumbuhan piutang yang lebih rendah sebesar 4,45%. Laba komprehensif Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1.296.017 dengan pertumbuhan sebesar 30,06%.

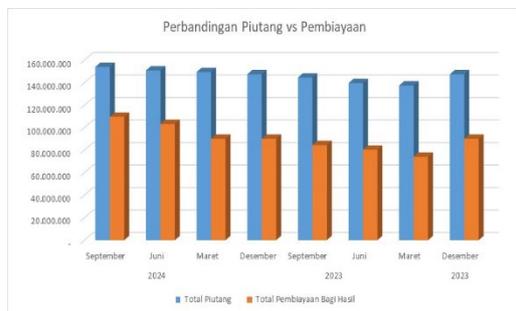
Tabel. Nilai Total Piutang vs Total Pembiayaan

Keterangan	2024			2023			2023
	September	Juni	Maret	Desember	September	Juni	Maret
Total Piutang	153.968.392	150.838.474	149.423.182	147.405.182	144.490.598	139.569.761	137.427.824
Total Pembiayaan Bagi Hasil	109.622.802	103.181.346	90.097.330	90.097.330	84.479.426	80.339.856	74.072.755

Tabel. Laba Komprehensif (audited)

Keterangan	2024			2023			2023
	September	Juni	Maret	Desember	September	Juni	Maret
Laba Komprehensif	5.607.092	3.787.694	1.815.629	4.176.315	4.176.315	2.902.272	1.469.312

Tabel. Pertumbuhan Piutang dan Pembiayaan



Tabel. Pertumbuhan Laba Komprehensif



Tabel. Perbandingan Pertumbuhan Piutang dan Pembiayaan Terhadap Laba Komprehensif



## 5. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Hasil trend pada penyaluran dana Bank Syariah Indonesia baik pada piutang maupun pembiayaan bagi hasil terdapat pertumbuhan. Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil lebih tinggi daripada pertumbuhan piutang, namun secara persentase pertumbuhan piutang lebih tinggi. Pertumbuhan pada kedua model penyaluran dana tersebut berkontribusi positif atau berjalan searah dengan pertumbuhan laba komprehensif.

### B. Saran

Saran bagi penelitian berikutnya adalah menambah periode pengamatan, menggunakan statistika dalam melihat perbedaan perbandingan kemudian melakukan komparasi dengan industri sejenis di lembaga perbankan syariah. Pertumbuhan laba dapat juga dipengaruhi faktor-faktor lain yang dapat dijadikan variabel penelitian selanjutnya seperti efisiensi dan biaya operasional perusahaan.

## Reference

- Afkar, T. (2017). Influence analysis of mudharabah financing and qardh financing to the profitability of Islamic Banking In Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(03), 340–351.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177–190.
- Fikri, M. A. A. (2023). Pengaruh Bopo, Fdr Dan Ni Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Ikit, S. E. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Ismail, J., & Ningsih, S. (2023). Nilai Piutang dan Pembiayaan Tiga Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 324-333. (n.d.).

- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(1), 9–22.
- Prabowo, B. A. (2009). *Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Di Indonesia Dan Malaysia)*. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(1), 106-126. (n.d.).
- Pratama, G. (2021). *Bab 12 Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah. Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, 212. (n.d.).
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). *Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas (Studi pada bank syariah di Indonesia periode Maret 2015–Agustus 2016)*. *Accounting and Management Journal*, 1(1). (n.d.).
- Yazid, M. Y. A. S., & Arwani, A. (2023). *Implementasi Akuntansi Ijarah (Ijarah Accounting) Dalam Pembiayaan Multijasa pada KSPPS BMT An–Najah Kantor Cabang Kajen Pekalongan*. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 4(2), 152-174. (n.d.).